

Penerapan Model *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Syifa Sofyan¹, Arsyi Rizqia Amalia², Din Azwar Uswatun³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

syifasofyan30@gmail.com

Abstrak : Penelitian melalui model *Pair Checks* bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan peningkatan sikap toleransi pada siswa. Partisipan siswa yang diteliti di kelas 5A dalam penelitian yaitu sebanyak 26 siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian MC. Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, penelitian, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian sikap, dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 80 dengan kategori sangat tinggi, siklus II memperoleh nilai 92 dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah, siklus II memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Sedangkan penilaian sikap toleransi siswa pada siklus I memperoleh 71% dengan kategori kuat, dan pada siklus II memperoleh 93% dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model *Pair Checks* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.

Kata kunci: Model *Pair Checks*; Sikap Toleransi

Abstract : Research through the *Pair Checks* model aims to describe the learning process and increase the attitude of tolerance in students. The student participants studied in grade 5A in the study were 26 students. The method used is the classroom action research (CAR) method with the MC research model. Kemmis and Taggart consist of planning, research, observation and reflection stages. The instruments used in this study consisted of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, attitude assessment sheets, and questionnaire sheets. The results showed the teacher's activity in the first cycle scored 80 with a very high category, the second cycle received a score of 92 with a very high category. Student activities in the first cycle scored very low, the second cycle scored high. While the assessment of student tolerance in cycle I gained 71% with a strong category, and in cycle II gained 93% with a very strong category. Based on the results obtained, it can be concluded that the *Pair Checks* model can improve student tolerance.

Keywords: Model *Pair Checks*; Tolerance Attitudes

History :

Submit tgl27Januari 2020, review 6Februari2020, accepted 6Februari2020

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat akan selalu berinteraksi terhadap satu sama lainnya, kita pasti akan membutuhkan orang lain, saling tolong menolong satu sama lain, saling menghargai satu sama lain. Dengan berinteraksi juga kita dapat mengenal satu sama lain, maka dari itu kita harus menanamkan sikap toleransi satu sama lain dalam hidup bermasyarakat serta dijenjang pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Dengan mempelajari Ilmu Pendidikan Sosial khususnya bagi anak Sekolah Dasar. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, mereka akan mengetahui betapa pentingnya berinteraksi Sosial dalam bermasyarakat. Mereka juga akan memahami caranya bertoleransi terhadap sesama, saling menolong satu sama lain, bersikap sopan santun, mengenal negara Indonesia dan Negara-Negara Dunia lainnya.

Pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik akan sangat bermanfaat, karena jika pendidikan tersebut diberikan dan dilaksanakan kepada peserta didik, mereka akan mengetahui bagaimana ciri karakter baik dan karakter tidak baik. Mereka juga akan mengetahui bahwa karakter itu adalah sikap yang sudah ada pada diri setiap manusia. Tetapi sikap itu bisa kita rubah dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik.

Menggunakan model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, akan sangat membantu pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Model *Pair Checks* juga peserta didik akan jauh lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Menggunakan model *Pair Checks* ini akan sangat jelas terlihat sikap toleransi yang ada pada diri setiap peserta didik.

Menurut Herdian dalam (Shoimin. 2009:119) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran *Pair Checks* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara berpasangan dan mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan”. Model ini sangat diperlukan sikap untuk bisa menghargai pendapat orang lain, menghargai ketika ada orang lain yang sedang berbicara.

Model ini juga akan menciptakan kekompakan dan kerjasama atas satu tim satu sama lainnya.

Siswa memiliki pengetahuan yang baik dan sikap toleransi yang baik, sehingga akan mudah memahami materi pelajaran karena dengan bantuan model pembelajaran *Pair Checks*. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, karena didorong untuk mengerjakan permasalahan yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Siswa juga akan paham bagaimana cara berinteraksi yang baik terhadap sesama, terhadap yang lebih dewasa, cara bagaimana menghargai suatu perbedaan, menghargai jika ada orang yang sedang berbicara ataupun memberikan masukan, sehingga jika adanya suatu perbedaan tidak akan adanya suatu permusuhan. Peserta didik sudah diberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter yaitu bersikap toleransi terhadap sesama dan peserta didik sudah memahami manfaat mengetahui dan mempelajari pendidikan karakter yang diberikan oleh pendidik.

Maka dari itu diharapkan setelah penerapan model *Pair Checks* dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, siswa dapat memahami ilmu pengetahuan sosial secara menyeluruh, memahami betapa pentingnya kita untuk memiliki sikap sosial yang baik terhadap sesama, keluarga, guru, dan masyarakat, memahami betapa pentingnya bersikap aktif dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Checks* untuk meningkatkan sikap toleransi siswa dan untuk mendeskripsikan peningkatan sikap toleransi siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model *Pair Checks*

Salah satu dari karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah sikap toleransi, sikap toleransi ini sangat penting untuk kita bersosialisasi dengan sesama. Kita hidup di dunia ini diciptakan dengan berbagai macam ragam, baik dari suku, adat, agama, dan negara. Oleh karena itu dengan kita memiliki sikap toleransi pada diri kita akan

mudah untuk menghargai terhadap sesama baik yang satu agama dengan kita ataupun tidak.

Menurut Sarwono (2010: 201) sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Adanya perbedaan bukan berarti kita berjauhan, tapi kita akan selalu beriringan dengan menghargai satu sama lain, akan sangat lebih baik jika pada diri setiap peserta didik memiliki sikap toleransi terhadap sesama. Kekeluargaan dan kebersamaan akan mudah diciptakan. Dengan peserta didik mengetahui tentang interaksi sosial maka pendidik dapat menanamkan sikap sosial yang baik pada setiap peserta didik.

Berdasarkan yang ada di kelas 5.A peserta didik masih kurang dalam menghargai satu sama lain, menerima pendapat orang lain, menerima kekurangan orang lain, bekerjasama dengan baik walaupun berbeda latar belakang dan pendapat, dan menerima kesepakatan bersama dalam kegiatan berdiskusi. Karena mereka belum memahami akan pentingnya bertoleransi terhadap sesama. Saat melakukan kegiatan diskusi hanya sedikit dari mereka yang bisa menerima pendapat temannya, mereka lebih sering saling mengungkapkan pendapatnya satu sama lain dan merasa pendapatnya sendiri yang lebih baik, masih kurangnya bekerjasama dengan temannya sehingga tidak munculnya sikap toleransi diantara peserta didik.

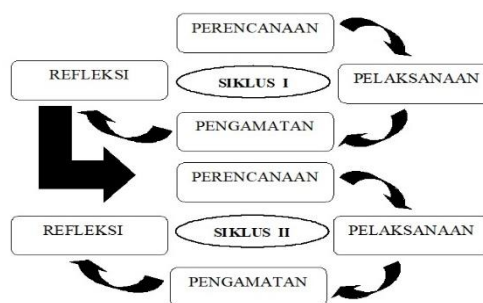
METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto, dkk (2008:16) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian siklus, dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian siklus pembelajaran yang terdiri dari empat komponen pokok diantaranya *Planing* (Perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi/pengamatan), dan *reflection* (refleksi/perbaikan). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian mengamati cara tertentu untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan objek yang diamati. Penelitian tindakan kelas juga adalah pengamatan dalam bentuk tindakan terhadap proses

pembelajaran yang muncul dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan yang terdapat pada metode penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang dilakukan.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam sadiah: 2018). Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu perencanaan (*Plan*), tindakan (*Act*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).



Gambar 1. SIKLUS PTK MODEL Kemmis dan MC. Taggart.

Menurut Darmadi (2015:24) menjelaskan komponen dari model *Kemmis dan Mc Taggart* yaitu:

1. Perencanaan Tindakan
Pada tahapan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal adalah dilakukan secara berpasangan. Dimana pada proses ini terdapat pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
Pada tahapan ini yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan model *pair*

checks. Pada tahapan ini dilaksanakan di kelas 5A SDI Al-Azhar 7 Sukabumi.

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan	83	Sangat Baik	97	Sangat Baik
2.	Membentuk regu/pasangan	70	Baik	90	Sangat Baik
3.	Saling mengecek	80	Sangat Baik	90	Sangat Baik
4.	Bertukar peran	80	Sangat Baik	90	Sangat Baik
5.	Mengecek jawaban	70	Baik	80	Sangat Baik
6.	Memberikan arahan hasil diskusi	80	Sangat Baik	90	Sangat Baik
7.	Menutup Pembelajaran	83	Sangat Baik	96	Sangat Baik
Rata-rata		78	Baik	90	Sangat Baik

3. Observasi Terhadap Tindakan
Pada tahap ini menjelaskan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Pada tahap ini peneliti memerlukan observer untuk membantu proses pelaksanaan penelitian di kelas 5A. Observer yang dibutuhkan pada proses penelitian ini yaitu berjumlah 4 orang observer.
4. Refleksi Tindakan
Pada tahap ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi tindakan ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing. Pada tahap ini pun berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan model *pair checks* dalam pembelajaran IPS dengan melakukan kegiatan berdiskusi kelompok untuk mengetahui kemampuan sikap toleransi siswa serta menentukan model perbaikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mengenai hasil proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Pair Checks* untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik di kelas V.A, serta untuk memperoleh hasil peningkatan sikap toleransi pada pembelajaran IPS di kelas V.A dengan menggunakan model *Pair Checks*. Pada deskripsi hasil penelitian diperoleh dari data-data penelitian pada lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar observasi sikap toleransi, angket sikap toleransi, serta dokumentasi berupa foto selama kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, tindakan yang dilakukan yaitu sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Pelaksanaan siklus I pada tanggal 29 Maret 2019 dan tanggal 30 Maret 2019. sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 dan tanggal 14 Mei 2019.

Adapun pengamatan kinerja guru pada siklus I dan siklus II menggunakan model *pair checks* disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ketercapaian Indikator Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan kinerja guru pada tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dengan lantang dan tertib, mengkondisikan dengan mengecek kehadiran siswa dengan rapi dan tertib, guru menyampaikan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, guru cukup baik dalam memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Temuan pada siklus I yaitu guru cukup baik dalam memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah baik dalam memberikan motivasi kepada siswa.

2) Membentuk Regu/Pasangan

Proses membentuk regu/pasangan ini yaitu guru membentuk regu/pasangan untuk setiap siswa dengan kurang tertib,

kemudian guru memberikan permasalahan mengenai gambar macam-macam profesi yang ada di lingkungan kita yang harus mereka kerjakan dengan cara berdiskusi dengan regu/pasangannya masing-masing. Temuan pada siklus I yaitu guru cukup baik dalam membentuk regu/pasangan untuk setiap siswa. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah baik dalam pembentukan regu/pasangan dengan rapi dan tertib.

3) Saling Mengecek

Proses pembelajaran ini, guru belum cukup baik dalam memberikan instruksi kepada setiap regu/pasangan untuk dapat saling mengecek jawaban yang telah dikerjakan satu sama lain secara bergantian. Temuan pada siklus I yaitu guru cukup baik dalam memberikan instruksi kepada setiap regu/pasangan untuk saling mengecek jawaban yang telah dikerjakan. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah sangat baik dalam memberikan instruksi kepada setiap regu/pasangan untuk saling mengecek jawaban yang telah dikerjakan.

4) Bertukar peran

Dalam pelaksanaan bertukar peran, guru cukup baik dalam memberikan arahan kepada setiap regu/pasangan untuk bertukar peran satu sama lain. Temuan pada siklus I adalah guru cukup baik dengan memberikan arahan kepada setiap regu/pasangan untuk bertukar peran satu sama lain. Sedangkan pada temuan siklus II guru sudah baik dalam memberikan arahan kepada setiap regu/pasangan untuk bertukar peran satu sama lain dengan tertib.

5) Mengecek Jawaban

Guru mengamati setiap regu/pasangan apakah mereka telah mengecek jawaban yang mereka kerjakan dengan kurang kondusif. Temuan pada siklus I guru cukup baik dalam mengamati setiap regu/pasangan untuk melakukan kegiatan mengecek jawaban dari hasil yang telah mereka kerjakan. Sedangkan pada siklus II guru sudah sangat baik dalam mengamati regu/pasangan untuk kegiatan mengecek jawaban hasil yang telah

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	Membuka Pelajaran	62	Baik	82	Sangat Baik
2.	Membentuk regu / pasangan	58	Cukup Baik	86	Sangat Baik
3.	Saling mengecek	63	Baik	91	Sangat Baik
		61	Baik	88	Sangat Baik
4.	Bertukar peran	56	Cukup Baik	85	Sangat Baik
		59	Cukup Baik	87	Sangat Baik
5.	Mengecek jawaban	60	Cukup Baik	82	Sangat Baik
6	Refleksi	61	Baik	84	Sangat Baik
7.	Menutup Pembelajaran	64	Baik	86	Sangat Baik
Rata-rata		60	Baik	86	Sangat Baik

mereka kerjakan.

6) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi ini, guru memberikan arahan kepada setiap regu/pasangan terhadap hasil diskusi yang telah mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Temuan pada siklus I adalah guru cukup baik dalam memberikan arahan hasil diskusi kepada seluruh regu/pasangan. Sedangkan temuan pada siklus II guru sudah sangat

baik dalam memberikan arahan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh setiap regu/pasangan.

7) Menutup pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama secara tertib. Temuan pada siklus I yaitu guru cukup baik dalam menyampaikan evaluasi pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan temuan pada siklus II adalah guru sudah sangat baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran, dan berdoa secara bersama-sama dengan tertib dan rapi.

Hasil lembar observasi kinerja guru pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari dua pertemuan dengan hasil rata-rata. Ketercapaian indikator pada siklus I yaitu 78 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus II yaitu 88 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Adapun pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menggunakan model *pair checks* disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ketercapaian Indikator Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu peserta didik sudah menjawab salam dengan lantang, melakukan do'a bersama secara khusyu dan rapi, di cek kehadiran peserta didik dan menyimak tujuan pembelajaran dari guru. Temuan pada siklus I yaitu peserta didik cukup baik mendengarkan arahan dari guru. Sedangkan pada siklus II adalah peserta didik sudah sangat baik dalam mendengarkan arahan dari guru.

2) Membentuk Regu/Pasangan

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam pembentukan regu/pasangan oleh guru. Temuan pada siklus I yaitu ketika guru membentuk regu/pasangan untuk pelaksanaan diskusi, peserta didik bercanda dengan teman sebangkunya sehingga kondisi kelas tidak kondusif. Sedangkan pada siklus II adalah ketika guru membentuk regu/pasangan peserta didik sudah cukup baik karena tidak mengobrol dengan teman sebangkunya dan tertib mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.

3) Saling Mengecek

Siswa mendapatkan tugas untuk mengamati dan menjelaskan gambar mengenai macam-macam profesi yang ada di sekitar kita, kemudian salah satunya mengecek jawaban teman yang telah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Temuan pada siklus I, ketika guru memberikan arahan untuk setiap regu/pasangan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ada beberapa peserta didik yang asik main-main dan bercanda ketika diskusi dengan temannya. Sedangkan pada siklus II adalah guru memberikan arahan kepada peserta didik, peserta didik mendengarkan dengan baik dan melakukan dengan baik dan tertib tidak main-main dan tidak mengobrol dengan teman regu/pasangannya, menyelesaikan tugas dengan baik, salah satunya mengecek jawaban yang telah dikerjakan oleh temannya.

4) Bertukar Peran

Bertukar peran yaitu salah satu peserta didik yang telah selesai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, bertukar peran dengan temannya yang telah mengecek jawabannya. Temuan pada siklus I adalah terdapat peserta didik yang masih kebingungan dalam tugas bertukar peran, dan masih main-main dengan teman regu/pasangannya. Sedangkan pada siklus II yaitu peserta didik tidak lagi kebingungan dalam pelaksanaan bertukar peran dengan temannya, tidak main-main dengan teman regu/pasangannya, mengerjakan tugas dengan tertib.

5) Mengecek Jawaban

Siswa diberikan kesempatan untuk mengecek jawaban yang telah mereka kerjakan bersama regu/pasangannya. Temuan pada siklus I adalah terdapat siswa

yang belum paham tentang mengecek jawaban yang harus dilakukan, masih terdapat peserta didik yang kebingungan. Sedangkan pada siklus II yaitu peserta didik sudah mengerti bagaimana pelaksanaan kegiatan mengecek jawaban yang harus mereka lakukan, dan peserta didik sudah tertib dalam pelaksanaan diskusi bersama regu/pasangannya.

6) Refleksi

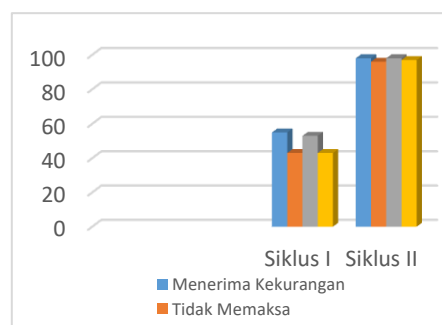
Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan diskusi yang telah dilakukan oleh setiap regu/pasangan. Temuan pada siklus I yaitu peserta didik masih mengobrol dengan temannya ketika guru menyampaikan evaluasi mengenai hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Sedangkan pada siklus II adalah peserta didik tidak mengobrol saat guru menyampaikan evaluasi mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan oleh setiap regu/pasangan.

7) Menutup Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan melakukan evaluasi dan melaksanakan do'a bersama guru secara tertib dan rapi. Temuan pada siklus I yaitu peserta didik belum cukup baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mendengarkan arahan dari guru. Sedangkan pada siklus II adalah peserta didik sudah baik untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru, dan peserta didik membaca doa bersama-sama dengan tertib.

Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari dua pertemuan dengan hasil rata-rata ketercapaian indikator pada siklus I yaitu 60 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus II yaitu 86 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Selain memaparkan aktivitas guru dan peserta didik, akan memaparkan mengenai keterampilan sikap toleransi. Pencapaian pada penelitian dapat dilihat dari temuan dalam setiap indikator keterampilan sikap toleransi pada pra siklus s/d siklus II. Berikut ini hasil observasi sikap toleransi siswa yang dapat dilihat dalam diagram perbandingan setiap indikator pada gambar 1:



Gambar 1 Diagram Perbandingan Keterampilan Sikap Toleransi

Hasil data pada gambar 1 maka dapat dilihat ketercapaian dari setiap indikator keterampilan sikap toleransi siswa pada siklus I-siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan pada setiap indikator sikap toleransi yang mengakibatkan nilai yang diperoleh sudah maksimal. Berikut ini deskripsi pada setiap indikatornya itu:

1) Menerima Kekurangan

Saat siswa melakukan kegiatan berdiskusi bersama regu/pasangannya siswa sudah mampu menerima kekurangan yang dimiliki oleh temannya satu sama lain. Indikator ini memperoleh rata-rata sebesar 94 dengan kategori sangat kuat.

2) Tidak Memaksa

Indikator ini memperoleh rata-rata sebesar 90 dengan kategori sangat kuat. Sebagian siswa sudah mampu menunjukkan sikap yang tidak memaksa pengetahuan ataupun pendapat teman satu regu/pasangannya.

3) Dapat Menerima

Dalam kegiatan berdiskusi dengan regu/pasangannya siswa sudah baik dalam menunjukkan sikap menerima kesepakatan walaupun berbeda dengan pendapatnya sendiri. Indikator ini mendapatkan rata-rata sebesar 88 dengan kategori sangat kuat.

4) Dapat Bekerjasama

Indikator ini diperoleh rata-rata sebesar 92 dengan kategori sangat kuat. Sebagian peserta didik sudah mampu dan cukup sesuai dengan indikator sikap toleransi yang telah ditentukan.

Hasil dari pembelajaran dengan melakukan tindakan dalam siklus I dan siklus II baik dilihat dari hasil tes siswa menemukan hal-hal berikut :

- a. Penerapan model *pair checks* dalam pembelajaran IPS di kelas VA SDI Al-Azhar 7 mampu meningkatkan sikap toleransi peserta didik sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan, karena adanya 4 langkah dalam model ini peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini serupa dengan Slavin (2010:91) yang mengemukakan bahwa (*Pair Checks*) merupakan pembagian kelompok peserta didik secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang.
- b. Penerapan model *pair checks* dalam pembelajaran IPS di kelas VA SDI Al-Azhar 7 mampu meningkatkan sikap toleransi yang baik, kekompakan dalam berdiskusi, menumbuhkan sikap kerjasama yang baik, menanamkan sikap saling menghargai pendapat kesepakatan dan kekurangan satu sama lain, dan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan proses pembelajaran mengenai IPS dengan menggunakan model *pair checks* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa, sehingga setiap siswa sadar bahwa dalam kehidupan sosial ini kita harus menanamkan sikap toleransi pada setiap diri masing-masing. Berdasarkan penerapan model *pair checks* dan observasi yang dilaksanakan oleh teman sejawat, bahwa pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dan siklus II sebesar 88. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran *pair checks* pada siklus I sebesar 60 dan siklus II sebesar 86. Keterampilan sikap toleransi siswa meningkat, setelah menerapkan model *pair checks* dalam proses pembelajaran IPS. Dengan demikian, penerapan model *pair checks* dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap toleransi siswa dan berhasil dalam setiap siklus yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, M.,Pd. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muawanah. (2018). *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat*. *Jurnal Pada Vijjacariya*. (5), (1).
- Tria. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks (Pasangan Mengecek) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pada Pedagogik Keolahragaan*. (2), (1).
- Wendri. (2019). *Model Pair Checks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan*. *Jurnal Pada Inventa*. (3), (2).